

**TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA**

JURNAL

Disusun guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Dewi Handayani
202012030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 202012030 Email : 202012030@student.uksw.edu
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul tugas akhir : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA
Pembimbing : 1. Erlina Prihatnani, S.Si, M.Pd.
2. Tri Nova Hasti Yunianta, S.Pd., M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 25 April 2016
METERAI TEMPEL
B1908ADF094922460
6000
Dewi Handayani

F-LIB-080



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani
NIM : 202012030 Email : 202012030@student.uksw.edu
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul tugas akhir : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING TERHADAP

MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA

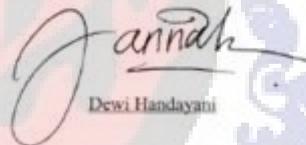
Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat menguploadkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.
** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. File lain ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pengantar file/ulas (dikawatiripoli).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 25 April 2016


Dewi Handayani

Mengetahui,


Erlina Prihatnani, S.Si, M.Pd.
Pembimbing I

F-41B-001


Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

LEMBAR PENGESAHAN
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA**

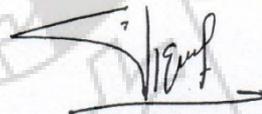
Oleh

DEWI HANDAYANI
202012030

Skripsi

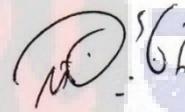
Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Disetujui oleh,



Erlina Prihatnani. S.Si, M.Pd.

Pembimbing Pertama



Tri Nova Hasti Yunianta. S.Pd., M.Pd.

Pembimbing Kedua

Diketahui oleh,

Disahkan Oleh,


Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd.
Dekan FKIP UKSW

Novisita Ratu, S.Si., M.Pd.
Kaprogdi Pendidikan Matematika

Dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 15 April 2016

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Handayani

NIM : 202012030

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA”**

yang dibimbing oleh:

1. Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd. (Dosen Pembimbing 1)

2. Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing 2)

adalah benar-benar hasil karya saya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Salatiga, 25 April 2016
Yang membuat pernyataan,



Handayani
Dewi Handayani

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SALATIGA

Dewi Handayani¹

Erlina Prihatnani²

Tri Nova Hasti Yunianta³

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga, Jawa Tengah 50711

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW, e-mail : 202012030@student.uksw.edu

²Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, e-mail : erlina.prihatnani@gmail.com

³Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, e-mail : trinova.yunianta@staff.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *the randomize control group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh siswa kelas X.6 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Joyful Learning* dan siswa kelas X.7 (34 siswa) sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest* untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Uji coba validasi instrumen tes dan angket meliputi validasi ahli, validitas butir dan reliabilitas instrumen. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan uji *Levene* dan uji beda rerata dengan *Independent Sampel t-tes* dan *Mann whitney u-test*. Seluruh uji dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan alat bantu perhitungan *software SPSS 16.00*. Hasil uji kondisi awal untuk motivasi belajar maupun hasil belajar dalam kondisi seimbang. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan untuk motivasi belajar yaitu 0,443 dan 0,357 untuk hasil belajar (keduanya lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning*, baik terhadap motivasi belajar maupun hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

Kata Kunci : *joyful learning*, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa (Nazarudin, 2007: 163). Guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar (Mulyasa, 2011: 69).

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Penyampaian materi secara menyenangkan juga tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 40 yang menyatakan bahwa “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana

pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan menengah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan juga ditekankan kembali oleh Mendikbud RI, Anis Baswedan (2015) pada sambutannya dalam rangka HUT PGRI pada tahun 2015. Beliau mengajak kaum pendidik untuk

berefleksi terkait penggunaan kata “Taman” oleh Ki Hadjar Dewantara untuk menyebut tempat belajar. Istilah itu menegaskan tekad bahwa pendidikan memang harus menjadi sebuah proses pembelajaran menyenangkan walau penuh tantangan. Pendidikan tidak boleh terasa sebagai penderitaan. Sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kenyataannya, belum semua proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar proses pada satuan pendidikan. Hamruni (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran di Indonesia masih berfokus pada guru dengan metode drill latihan soal. Proses pembelajaran yang demikian juga terjadi dalam pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga. Terlihat pada saat observasi guru cenderung lebih memberi materi untuk dihafalkan, drill latihan soal, dan penyampaian info satu arah (ceramah) kepada siswa, adapun peran siswa dalam pembelajaran hanya sebagai pendengar yang sesekali mencatat hal-hal penting dan selanjutnya mengerjakan latihan soal.

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil tes belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Salatiga menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari rata-rata hasil ulangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga hanya sebesar 60,20. Rata-rata tersebut jauh dari nilai KKM yaitu 75.

Selain permasalahan hasil belajar, proses pembelajaran tersebut juga belum dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat pada saat observasi sebagian siswa ada yang ramai sendiri, berbicara dengan teman satu bangku, dan bahkan terlihat ada siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja saat proses pembelajaran berlangsung.

Callahan and Clark mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2011). Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika motivasi belajar yang dimiliki lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2001: 57).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang tidak hanya mampu untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik namun juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Joyful Learning*.

Menurut E. Mulyasa (2006: 191-194), pembelajaran menyenangkan atau yang disebut juga *Joyful Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Suwanto (2013) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* merupakan metode yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut Suwanto menyebutkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Septiawan (2012) tahap-tahap pembelajaran *Joyful Learning* diantaranya adalah tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penutup. Banyak

bentuk *Joyful Learning* yang dapat dikembangkan, beberapa diantaranya penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk puisi dan lagu untuk menghafal konsep yang dipelajari, mengemas materi dalam bentuk teka-teki, permainan dan kuis berhadiah (Anas dan Salirawati, 2012). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun skenario pembelajaran *Joyful Learning* diantaranya adalah variasi gaya mengajar, variasi ruang belajar, berjalan-jalan sambil belajar, bermain sambil belajar, menonton sambil belajar, dan bernyanyi sambil belajar (Suparman, 2010: 87-107).

Beberapa penelitian telah dapat memberikan data secara empirik tentang penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi maupun hasil belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan Anas (2014) pada siswa kelas V SD Gugus Hasanudin Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Joyful Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Hasanudin Salatiga. Selain itu terdapat pula hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya penelitian Nisak (2012) pada siswa kelas V SDN Tangkil 4 Sragen. Adapun penelitian yang telah meneliti pengaruh model *Joyful Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar diantaranya penelitian Siti (2012). Hasil penelitian Siti menunjukkan bahwa penggunaan model *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pulokulon Grobogan.

Adanya fakta bahwa masih terdapat pembelajaran matematika belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta adanya teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menjadi dasar pemilihan model *Joyful Learning* diterapkan sebagai upaya tindak lanjut akan permasalahan yang ada. Penelitian ini akan meneliti tentang ada tidaknya pengaruh model *Joyful Learning* terhadap motivasi

dan hasil belajar siswa pada tingkat SMA. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika pada materi logika bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). *Quasi Experimental* adalah penelitian eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010: 114). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 328 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel siswa kelas X.6 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Joyful Learning* dan siswa kelas X.7 (34 siswa) sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional. Penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Joyful Learning* dan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar matematika.

Desain penelitian yang digunakan adalah *the randomized control group pretest-posttest*. Data *pretest* untuk hasil belajar diambil dari nilai UTS matematika siswa kelas X dan data *pretest* untuk motivasi belajar diambil dari penyebaran angket motivasi belajar di awal sebelum diberi perlakuan. Data ini digunakan untuk uji keseimbangan kedua kelompok sampel. Adapun data *posttest* untuk hasil belajar diambil dari hasil nilai tes akhir dan untuk motivasi belajar diambil dari data pengisian angket motivasi yang diberikan setelah adanya perbedaan perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mendapatkan data motivasi belajar baik sebelum maupun sesudah pemberian perlakuan, metode dokumentasi untuk mendapat data hasil belajar untuk dijadikan data *pretest*, dan metode tes untuk mengukur hasil belajar

matematika siswa setelah diberi perlakuan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Setiap pernyataan diberikan empat alternatif berdasarkan skala *likert*. Angket ini awalnya terdapat 30 butir pernyataan namun setelah dilakukan uji validitas butir, maka angket ini terdiri dari 22 pernyataan valid yang tersebar di setiap indikator yang terdiri atas 12 pernyataan *favourable* dan 10 pernyataan *unfavourable*. Teknik penilaian pernyataan *favourable* memiliki skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable*. Metode tes hasil dari validitas butir terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan materi logika matematika. Validitas instrumen angket motivasi belajar dan tes kemampuan akhir (*posttest*) menggunakan uji validitas konstruk (ahli), untuk angket dilakukan oleh 2 guru bimbingan konseling dan untuk tes akhir (*Posttest*) 1 dosen pendidikan matematika dan 2 guru matematika. Selain itu juga dilakukan validitas butir dan reliabilitas untuk instrumen angket motivasi dan tes akhir (*Posttest*). Skor motivasi belajar siswa dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu kelompok tinggi ($\text{skor} > \bar{x} + \frac{1}{2} s$), sedang ($\bar{x} - \frac{1}{2} s \leq \text{skor} \leq \bar{x} + \frac{1}{2} s$), dan rendah ($\text{skor} < \bar{x} - \frac{1}{2} s$).

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama, terdapat pengaruh model *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA N 3 Salatiga. Adapun hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 3 Salatiga. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji beda rerata (*Independent sampel t-test*) dengan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji penentu jenis *Independent sampel t-test* yang akan digunakan yaitu *equal variances assumed* (diasumsikan bahwa kedua variansi sama) atau *equa variances not assumed* (diasumsikan bahwa kedua variansi tidak

sama). Namun, jika uji normalitas tidak terpenuhi maka dilakukan uji beda rerata menggunakan uji *Mann-Whitney*. Keseluruhan uji ini dilihat pada taraf signifikansi 5% dengan alat bantu perhitungan *software SPSS 16.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil Uji Kondisi Awal

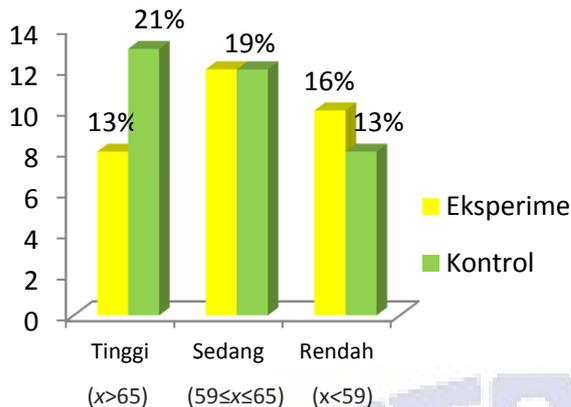
1. Kondisi Awal Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan skor motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil analisis data statistik deskriptif dengan rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi kondisi awal motivasi belajar siswa

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	30	47,00	77,00	61,93	6,45
Kontrol	33	47,00	75,00	62,82	7,18

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 1, terlihat bahwa skor minimum untuk kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu 47,00. Adapun nilai maksimum kelas eksperimen (77,00) lebih tinggi dari kelas kontrol (75,00). Sementara itu rata-rata kelas eksperimen (61,93) lebih rendah dari kelas kontrol (62,82) dengan standar deviasi (sebaran data) kelas eksperimen (6,45) lebih baik dari kelas kontrol (7,18). Hasil angket motivasi belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengkategorian kemampuan awal siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengkatagorian Kondisi Awal Motivasi Belajar

Diagram batang pada Gambar 1, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen sebagian besar masuk dalam kategori sedang (19%) dan untuk kelas kontrol sebagian besar masuk dalam kategori tinggi (21%). Adapun kategori rendah pada kelas eksperimen (16%) lebih besar dari kelas kontrol (13%).

Setelah dilakukan analisis data, dilakukan uji inferensial yang diawali dengan uji normalitas deskriptif. Hasil uji normalitas motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kondisi Awal Motivasi Belajar

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.074	30	.200*
	Kontrol	.069	33	.200*

Pada Tabel 2, tertulis nilai signifikan kedua kelas adalah .200*. Artinya nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,2. Kedua kelas ini memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan kedua kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebagai tindak lanjut dari terpenuhinya uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas menggunakan metode *levene's*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Kondisi Awal Motivasi Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed	.528	.470
Equal variances not assumed		

Pada Tabel 3, nilai signifikan yang dihasilkan dari uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,470 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen). Atas dasar hasil uji ini maka uji kondisi awal motivasi belajar menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan tipe *equal variances assumed*. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Independent Sample t-test Data Kondisi Awal Motivasi Belajar

	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	-.513	61	.610	-.885	1.726	-4.336	2.566
Equal variances not assumed	-.515	60.99	.608	-.885	1.717	-4.318	2.548

Hasil uji *independent sample t-test* pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi kondisi awal motivasi belajar siswa adalah 0,610 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi awal, motivasi belajar kedua kelompok sampel seimbang.

2. Kondisi Awal Hasil Belajar

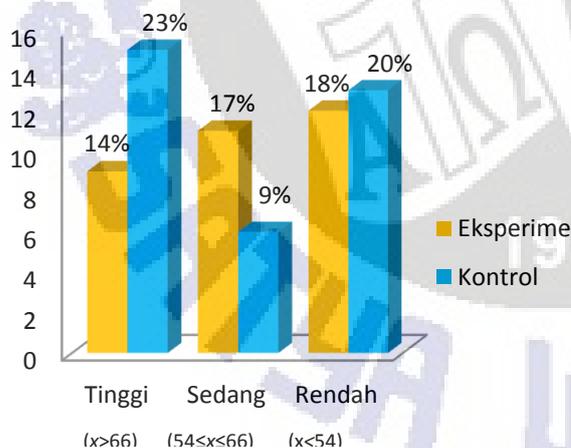
Data uji keseimbangan awal hasil belajar diambil dari data nilai UTS siswa. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar siswa

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	32	36,67	86,67	59,17	11,94
Kontrol	34	36,67	93,33	62,65	14,07

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 5, terlihat bahwa skor minimum untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu (36,67). Adapun nilai maksimum kelas kontrol (93,33) dan rata-rata kelas kontrol (62,65) lebih tinggi dari nilai maksimum kelas eksperimen (86,67) dan rata-rata kelas eksperimen (59,17). Namun jika dilihat dari standar deviasi maka 32 siswa kelas eksperimen lebih memiliki kemampuan merata dibandingkan 34 siswa pada kelas kontrol. Hal ini karena standar deviasi kelas eksperimen (11,94) lebih rendah dari pada kelas kontrol (14,07).

Hasil data pada kondisi awal hasil belajar selanjutnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengkategorian kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengkategorian Kondisi Awal Hasil Belajar

Diagram batang pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar pada kelas eksperimen sebagian besar masuk dalam kategori rendah (18%) sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa masuk dalam kategori tinggi (23%). Adapun persentase siswa yang masuk pada kategori sedang pada kelas

eksperimen (17%) lebih besar dari kelas kontrol (9%).

Setelah dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas kondisi awal hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Data Kondisi Awal Hasil Belajar

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Eksperimen	.083	32	.200*
Kontrol	.141	34	.086

Pada Tabel 6 tertulis nilai signifikan kelas eksperimen .200* artinya nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,2 dan nilai signifikan pada kelas kontrol sebesar 0,086. Kedua kelas ini memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu data memerlukan uji prasyarat, maka uji beda rerata dapat menggunakan *Independent Sample t-test*, dilakukan uji homogenitas sebagai penentu penggunaan *Independent Sample t-test* yang akan digunakan. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene's*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data Kondisi Awal Hasil Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Nil Equal variances assumed	1.421	.238
Equal variances not assumed		

Pada Tabel 7 nilai signifikan yang dihasilkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,238. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen). Atas dasar hasil uji ini maka uji kondisi

awal hasil belajar menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan tipe *equal variances assumed*. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Independent Sample t-test Data Kondisi Awal Hasil Belajar

		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of Difference	
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-1.080	64	.284	-3.47901	3.22175	-9.91519	2.36717
	Equal variances not assumed	-1.085	63.350	.282	-3.47901	3.20571	-9.88442	2.33040

Hasil uji *Independent sample t-test* pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi kondisi awal hasil belajar siswa adalah 0,284 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar kedua kelompok sampel seimbang.

B. Uji Hipotesis Kemampuan Akhir

1. Kondisi Akhir Motivasi Belajar

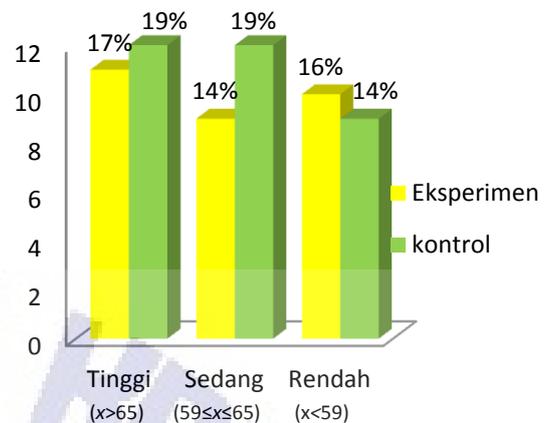
Hasil analisis terhadap perolehan skor angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Joyful Learning* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model *Joyful Learning* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Kondisi Akhir Motivasi Belajar Siswa

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. dev
Eksperimen	30	48,00	73,00	61,67	7,10
Kontrol	33	44,00	78,00	63,03	6,93

Hasil uji deskriptif pada Tabel 9, menunjukkan bahwa skor minimum kelas eksperimen (48,00) lebih besar dibanding dengan kelas kontrol (44,00). Untuk skor maksimum (73,00) dan rata-rata (61,67) kelas eksperimen lebih kecil dari kelas kontrol yaitu skor maksimum (78,00) dan rata-rata (63,03). Adapun standar deviasi (sebaran data) kelas kontrol (6,93) lebih baik dari kelas

eksperimen (7,10). Pengkategorian kondisi akhir motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengkategorian Kondisi Akhir Motivasi Belajar

Diagram batang pada Gambar 3, menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa pada katagori tinggi dan sedang pada kelas kontrol sama (19%) lebih besar dari kelas eksperimen yaitu untuk kategori tinggi (17%) dan kategori seang (14%). Adapun kategori rendah pada kelas eksperimen (16%) lebih besar dari kelas kontrol (13%).

Setelah dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Normalitas Data Kondisi Akhir Motivasi Belajar

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Eksperimen	.147	30	.095
Kontrol	.108	33	.200*

Pada Tabel 10 terlihat bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,095 sedangkan nilai signifikan kelas kontrol tertulis .200* artinya nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,2. Kedua kelas ini memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu data memerlukan uji prasyarat, maka uji beda rerata dapat menggunakan *Independent Sample t-test*, dilakukan uji homogenitas

sebagai penentu penggunaan *Independent Sample t-test* yang akan digunakan. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene's*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Homogenitas Data Kondisi Akhir Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	.435	.512
	Equal variances not assumed		

Pada Tabel 11, tampak bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dari uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,512. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen). Atas dasar hasil uji ini maka selanjutnya dilakukan uji beda rerata menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan tipe *equal variances assumed*. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Independent Sample t-test Data Kondisi Akhir Motivasi Belajar

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-.771	61	.443	-1.36364	1.76780	-4.89856	2.17129
	Equal variances not assumed	-.770	60.116	.444	-1.36364	1.76989	-4.90380	2.17652

Hasil uji *Independent sample t-test* pada Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi kondisi akhir motivasi belajar siswa adalah 0,443 lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA N 3 Salatiga.

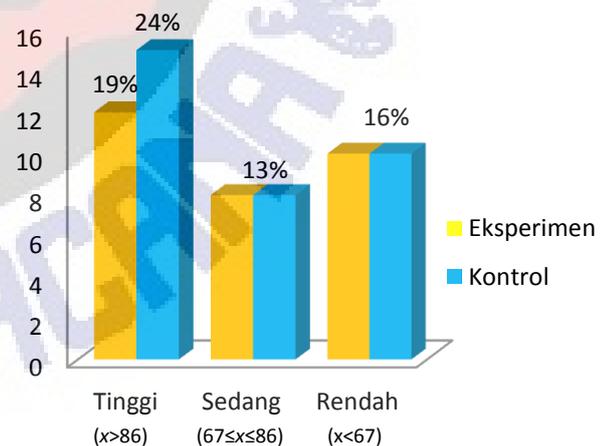
2. Kondisi Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar dari perbedaan proses pembelajaran diukur menggunakan *posttest*. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Joyful Learning* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan model *Joyful Learning*. Hasil dari nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Kondisi Akhir Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. dev
Eksperimen	30	3,00	10,00	7,333	1,749
Kontrol	33	3,00	10,00	7,536	2,292

Hasil uji deskriptif pada Tabel 13, menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimum untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama berturut-turut (3,00) dan (10,00). Sementara itu rata-rata kelas eksperimen (7,3) lebih rendah dibanding kelas kontrol (7,5) dengan standar deviasi (sebaran data) untuk kelas eksperimen (1,749) lebih baik dari kelas kontrol (2,292). Adapun pengkategorian kemampuan akhir hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengkategorian Kondisi Akhir Hasil Belajar

Diagram batang pada Gambar 4, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Namun demikian persentase siswa yang masuk dalam kategori tinggi pada kelas

kontrol (24%) lebih tinggi dibanding persentase pada kelas eksperimen (19%). Adapun persentase siswa dalam kategori sedang (13%) dan rendah (16%) untuk kedua kelas sama.

Setelah dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Data Kondisi Akhir Hasil Belajar

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Eksperimen	.166	30	.035
Kontrol	.172	33	.014

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,035 dan nilai signifikan kelas kontrol tertulis 0,014. Kedua kelas ini memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu tidak bisa menggunakan uji *Independent Sample t-test* sebagai uji beda rerata, dan yang dapat digunakan adalah uji *Mann Whitney-U*.

Uji *Mann Whitney-U* mempunyai syarat bahwa data harus berbentuk ordinal. Bila data berbentuk interval, maka perlu diubah dulu ke dalam data ordinal (Sugiyono, 2012: 153). Oleh karena itu data hasil belajar ditransformasikan ke dalam data ordinal dengan cara menentukan peringkat (rangking). Data rangking tersebut yang digunakan dalam uji *Mann Whitney-U*. Hasil uji *Mann Whitney-U* dapat dilihat dalam Tabel 15.

Tabel 15. Uji Mann-Whitney Data Kondisi Akhir Hasil Belajar

	Nilai
Mann-Whitney U	428.500
Wilcoxon W	989.500
Z	-.922
Asymp. Sig. (2-tailed)	.357

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas adalah 0,357 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Penelitian ini menggunakan siswa kelas X.7 sebagai kelompok kontrol dan kelompok X.6 sebagai kelas eksperimen.

Hasil uji kemampuan awal hasil belajar dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-test*. Hasil uji ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,284 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Adapun hasil uji hipotesis untuk hasil belajar menggunakan *Mann Whitney-U* dan menghasilkan nilai signifikan 0,357 (lebih dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

Pada saat penerapan model *Joyful Learning*, guru telah dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa tampak antusias dan menikmati jalannya proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa membuat *handout* yang menarik yang terbuat dari kertas tebal berwarna-warni yang berisi ringkasan materi dari awal hingga akhir. Guru juga telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari seperti penggunaan aliran arus listrik seri dan paralel dalam pembuktian nilai kebenaran. Selain itu, guru juga mengajak siswa bernyanyi bersama-sama dengan syair yang berisi tentang materi yang diajarkan guru guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Proses latihan soal juga telah dikemas dalam bentuk permainan seperti *make a match*, teka-teki dan cerdas cermat. Sebagai

penutup, guru tidak hanya menyimpulkan materi namun juga memutar lagu atau video di akhir pembelajaran sebagai sarana refreshing bagi siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian justru menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan hampir seluruh latihan soal dikerjakan dalam bentuk kelompok. Proses dalam mengerjakan soal didominasi oleh siswa-siswa tertentu dan tidak semua anggota kelompok aktif dan benar-benar ikut berpikir dalam mengerjakan, sehingga pada saat diberikan tes akhir beberapa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal serupa. Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada kelas kontrol. Proses latihan soal pada kelas kontrol dilakukan secara individu, sehingga setiap siswa dikondisikan mengerjakan soal secara mandiri. Selain itu model *Joyful Learning* bersifat khusus sehingga diperlukan frekuensi waktu yang lebih dalam menerapkan model *Joyful Learning* untuk dapat melihat dampak terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan *Joyful Learning* bukan merupakan suatu model yang dapat berdampak secara instan.

Jadi meskipun proses pembelajaran dengan model *Joyful Learning* sudah berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun penerapan model *Joyful Learning* ini belum berhasil mengontrol dengan baik jalannya proses latihan. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas eksperimen, sehingga hasil belajar kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol.

Hasil uji kemampuan awal motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan *Independent samples t-test*. Hasil uji ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,610 (lebih dari 0,05). Hal ini berarti kedua kelompok sampel memiliki motivasi awal yang sama. Adapun hasil uji hipotesis untuk hasil belajar menggunakan *Independent samples t-test* dan menghasilkan nilai signifikan 0,357 (lebih dari 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak

ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Adapun penyebab tidak berpengaruhnya model *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar dikarenakan belum optimalnya pengontrolan proses pengambilan data. Angket motivasi belajar diberikan kepada siswa untuk diisi dalam waktu 15 menit. Hal ini dapat dilakukan pada kelas kontrol, namun pengambilan data pada kelas eksperimen tidak seperti yang direncanakan. Adanya pengumuman dari pihak sekolah untuk kelas X berkumpul di lapangan sekolah, guna mendapat pengarahan terkait kegiatan lomba yang akan dilaksanakan membuat sebagian besar siswa mengisi angket dengan tergesa-gesa dan bahkan terlihat beberapa siswa menyamakan isi angket dengan teman sebangkunya.

Hal ini dapat menyebabkan kurang akuratnya data yang diperoleh. Ada kemungkinan bahwa hasil tersebut bukan merupakan cerminan dari motivasi siswa pada kelas eksperimen. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol. Sehingga model *Joyful Learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar menggunakan uji *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai signifikan 0,443 lebih dari 0,05. Adapun hasil analisis data hasil belajar nilai *posttest* hasil belajar menggunakan uji *Mann Whitney-U* menghasilkan nilai signifikan 0,357 lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan mendesain

proses latihan soal yang menuntut tanggung jawab individu dalam menyelesaikan latihan soal, serta memperhatikan proses pengambilan data agar data yang diperoleh akurat. Selain itu model *Joyful Learning* baik diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pertemuan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Melisa. 2014. *Pengaruh Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Hasanudin Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses melalui: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/4954>. Pada tanggal 7 Juli pukul 13:00.
- Anni, Chatarina. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. 2010. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Nisak, Khoirun. 2012. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Berbasis Joyful Learning pada Siswa Kelas V SDN Tangkil 4 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Diakses melalui : http://eprints.ums.ac.id/19317/9/naskah_publicasi.pdf. Pada hari senin, 6 Juli 2015, pukul 10:55.
- Pidato, Anis Baswedan, diakses melalui: <https://smanegeriblahbatuh.sch.id/pidato-anis-baswedan-pada-hari-guru-nasional-ke-70/>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Septiawan, Hendika. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran matematika Kelas IV SDN Salatiga 02 Kota Salatiga*. Diakses melalui: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/912>. Pada hari selasa, 7 Juli 2015, pukul 13:00.
- Siti, Lestari. 2012. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning pada Siswa Kelas IV SD 2 Pulokulon Grobogan Tahun 2011/2012*. Diakses melalui: http://eprints.ums.ac.id/19328/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada hari selasa, 7 Juli 2015 pukul 15:00
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publhiser
- Suwantoro, Aji. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Siswa Kelas V SD Negeri Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013*. Diakses melalui: http://eprints.ums.ac.id/2357/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada hari senin, 6 Juli 2015, pukul 11:00

